

Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA
 ISSN 2615-6571 (cetak), ISSN 2615-6563 (online)
 Tersedia online di <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada *Driver* Ojek Online

Relationship Between Level of Knowledge and Behavior of Acute Respiratory Infections (ARI) on Online Motorcycle

Maria Liska Ledwina Koma¹, Maria Lousiana S.²

^{1, 2} Program Studi Keperawatan, STIK Sint Carolus, Jakarta marialiska24@gmail.com,
louisianasuwarno@gmail.com

Submisi: 19 September 2020; Penerimaan: 27 Januari 2020; Publikasi : 10 Februari 2021

ABSTRAK

Polusi udara di Jakarta setiap tahunnya selalu meningkat yang menyebabkan gangguan pada kesehatan. Kualitas udara Jakarta yang berstatus very unhealthy (Tidak Sehat) mengakibatkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). ISPA merupakan infeksi yang menyerang salah satu atau lebih bagian dari saluran pernapasan mulai dari hidung sampai ke alveoli termasuk (sinus, rongga telinga, dan pleura), batas dari infeksi akut ini berlangsung sampai dengan 14 hari, meskipun umumnya untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan ke dalam ISPA dapat berlangsung lebih dari 14 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada *driver* ojek online di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional* dan metode pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner melalui google form. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 106 *driver* ojek online. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (82,1%), sikap yang positif (74,5%), dan perilaku pencegahan yang baik (60,4%). Hasil analisis bivariat dengan uji *Kendall's Tau C* ($\alpha = 0,05$) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan ISPA ($p\text{-value} = 0,080$) dan uji *Kendall's Tau B* ($\alpha = 0,05$) terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan ISPA ($p\text{-value} 0,019$). Diharapkan tenaga kesehatan memberikan edukasi kepada masyarakat terutama *driver* ojek online sebagai tindakan preventif dalam pencegahan penyakit, untuk menambah wawasan terutama tentang dampak, etiologi, dan penularan ISPA sehingga akan membentuk perilaku masyarakat yang baik dalam melakukan tindakan pencegahan ISPA.

Kata Kunci : Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Pengetahuan, Perilaku Pencegahan ISPA, Sikap

ABSTRACT

Air pollution in Jakarta increase every year which cause health problems. The quality of Jakarta's air with the status of very unhealthy develop various type of diseases, such as Acute Respiratory Infection (ARI). ARI is an infection that attacks one or more parts of the respiratory tract starting from the nose to the alveoli including (sinus, ear cavity, and pleura), the limit of this acute infection lasts up to 14 days, although generally for several diseases that can be classified as in ARI it can last more than 14 days. This study aims to determine the relationship between level of knowledge and attitude to prevention behavior of acute respiratory infections (ARI) on online motorcycle drivers at DKI Jakarta region. This study was a quantitative research with a descriptive correlative research design using cross sectional approach and questionnaires were given through Google Forms for instruments in this study. There were 106 online motorcycle drivers chosen using random sampling technique. The results revealed that most respondents had good level of knowledge (82.1%), positive attitude (74.5%), and good preventive behavior (60.4%). Using Kendall Tau C statistical test declared that there was no significant relationship between knowledge and prevention behavior of ARI ($p\text{-value} = 0.080$) and using Kendall Tau B statistical test shows a significant relationship between attitudes with ARI prevention behavior ($p\text{-value} 0.019$). It is suggested that health workers provide health education to the community, especially online motorcycle drivers with more focus on the impact, etiology, and transmission of ARI, thus, it will build good community behavior of ARI prevention.

Keywords : Acute Respiratory Infections (ARI), Knowledge, Prevention Behavior of ARI, Attitude

PENDAHULUAN

Polusi udara sangat banyak terjadi di kota-kota besar yang padat penduduk. Polusi udara disebabkan oleh asap rokok, asap kendaraan bermotor, asap industri, pembakaran hutan, pembangkit listrik, abu hasil letusan gunung, asap pembakaran di rumah tangga (Kemenkes, 2012). Polusi udara diperkirakan menelan korban sekitar tujuh juta jiwa diseluruh dunia setiap tahunnya (WHO, 2018). Tingkat polusi udara sangat tinggi di banyak bagian dunia, Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 9 dari 10 orang menghirup udara yang mengandung polutan tingkat tinggi (WHO, 2018).

Polusi udara di luar ruangan menjadi penyebab utama kematian dini ke-4 di dunia (Greenpeace, 2019). Ada dua faktor penyumbang polusi udara di Jakarta, pertama jumlah kendaraan bermotor yang setiap tahunnya selalu meningkat sehingga meningkatkan pula emisi dari kendaraan bermotor, kedua adanya pembangkit listrik tenaga uap batu bara dalam radius 100 meter di sekitar Jakarta (Velarosdela, 2019). Kota Jakarta (Indonesia) dan Hanoi (Vietnam) adalah dua kota paling tercemar di Asia Tenggara. Menurut laporan dari Greenpeace dan IQ (*Index Quality*) Air Visual, Jakarta menempati peringkat pertama dengan kota yang mempunyai kualitas udara yang buruk di Asia Tenggara (IQ Air Visual, 2018).

Kota Jakarta mendapat peringkat sepuluh besar sebagai ibu kota negara dengan kualitas udara terburuk di dunia pada tahun 2018 (Greenpeace, 2019). Pada tanggal 26 Juni 2019, IQ (*Index Quality*) Air Visual melaporkan bahwa *air quality index* (AQI) Jakarta mencapai angka 219 atau berstatus Very Unhealthy (Tidak Sehat) dan Jakarta mendapat peringkat pertama sebagai kota dengan kualitas udara yang buruk (IQ Air Visual, 2019).

Polusi udara mengakibatkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi dimasyarakat tetapi sering

dianggap sebagai suatu hal yang biasa dan tidak membahayakan (Najmah, 2016).

ISPA merupakan infeksi yang menyerang salah satu atau lebih bagian dari saluran pernapasan mulai dari hidung sampai ke alveoli termasuk (sinus, rongga telinga, dan pleura), batas dari infeksi akut ini berlangsung sampai dengan 14 hari, meskipun umumnya untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan ke dalam ISPA dapat berlangsung lebih dari 14 hari (Kemenkes, 2012). ISPA disebabkan oleh lebih dari 300 jenis virus, bakteri, dan riketsia. Bakteri penyebab ISPA yaitu genus streptokokus, stafilokokus, pneumokokus, hemofilus, bordetelia dan korinebakterium. Virus penyebab ISPA antara lain golongan mikrovirus (virus pra-influenza, virus influenza, dan virus campak), koronavirus, adnovirus, mikoplasma, pikornavirus, herpesvirus, dan lain-lain (Dinkes surabaya, 2013). ISPA menimbulkan gejala yang biasanya cepat, yaitu dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Gejala ISPA yaitu demam, batuk, pilek, sesak napas, mengi atau kesulitan bernapas, nyeri dada (Kemenkes R.I, 2014).

Faktor resiko yang mempengaruhi timbulnya kejadian ISPA selain dari polusi udara (gas buang dari transportasi dan industri, asap pembakaran dirumah tangga, kebakaran hutan, asap rokok) yaitu faktor demografi, biologis, kepadatan penduduk (Kemenkes 2012). Faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Faktor biologis meliputi status gizi dan kondisi rumah (Putri, 2017). ISPA merupakan penyakit menular peringkat ke-7 di Indonesia yang menjadi penyebab kematian dan kesakitan (Kemenkes, 2016).

ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di puskesmas (40-60%) dan di rumah sakit (15-30%) (Kemenkes RI, 2012). Salah satu Negara berkembang dengan kasus ISPA tertinggi adalah Indonesia. Indonesia menempati urutan pertama penyebab kematian ISPA pada kelompok

bayi dan balita, selain itu ISPA juga sering masuk 10 besar penyakit terbanyak di rumah sakit (WHO, 2007). Period Prevalence ISPA di hitung dalam kurun waktu 1 bulan terakhir, dan menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami di Indonesia sebesar 9,3% (Risksdas, 2018). Menurut hasil riset kesehatan dasar (2018), bahwa Prevalensi kejadian ISPA di DKI Jakarta 8,5% atau berjumlah 40.210 orang.

Driver ojek online merupakan pekerjaan yang hampir setiap hari dilakukan dan selalu berada di luar ruangan sehingga terpapar langsung dengan polusi udara. Terlebih *driver* ojek online yang mengendarai motor untuk mengangkut penumpang maupun mengantar makanan mereka lebih beresiko terpapar dengan polusi udara secara langsung. Oleh sebab itu, para pengguna jalan raya terutama bagi para *driver* ojek online yang mengendarai motor perlu melakukan tindakan preventif, agar dapat terhindar dari berbagai macam penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) salah satunya dengan menggunakan masker setiap melakukan aktivitas yang lama di luar ruangan. Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti 9 dari 10 orang *driver* ojek online yang mengendarai motor pada saat berkendara tidak menggunakan masker untuk melindungi dirinya dari paparan polusi udara.

Peran perawat dalam penelitian ini yaitu sebagai edukator, dimana perawat membantu dalam mencegah suatu penyakit dan untuk menjaga kesehatan seseorang agar terhindar dari berbagai macam penyakit (Berman et al, 2016; Rosdahl & Kowalski, 2012). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada *driver* ojek online di wilayah DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif

menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah *driver* ojek online yang bekerja di wilayah DKI Jakarta, dengan jumlah sample sebesar 106 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* secara *simple random sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 40 responden *driver* ojek online di DKI Jakarta, pertanyaan pengetahuan, sikap, dan perilaku dinyatakan valid dan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* mendapatkan hasil 0,801. Kemudian disebarkan melalui google form kepada tetangga yang bekerja sebagai *driver* ojek online, grup ojek online, media sosial (instagram dan facebook). Analisa data dalam penelitian ini univariat dan bivariat. Analisa data univariat pada penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan), pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan ukuran presentase (%) atau proporsi. Analisa data bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen (perilaku pencegahan ISPA) dengan variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan menggunakan uji analisis *Kendall's Tau B* dan *Kendall's Tau C* dengan nilai keeratan hubungan $<0,05$. Penelitian ini mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian STIK Sint Carolus dengan nomor ijin etik 023.A/KEPPKSTIKSC/VI/2020.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi yang meliputi data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir), pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Tabel 1 Data Demografi

Driver Ojek Online

Variabel	n	(%)
----------	---	-----

Usia		
17-25 tahun	26	24.5
26-35 tahun	46	43.4
36-45 tahun	25	23.6
46-55 tahun	8	7.5
56-65 tahun	1	0.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	92	86.8
Perempuan	14	13.2
Pendidikan		
Terakhir		
SD-SMP	7	6.6
SMA dan SMK	67	63.2
Diploma dan Sarjana	32	30.2

Berdasarkan tabel 1, diketahui mayoritas responden berusia 26-35 tahun berjumlah 46 orang (43,4%), pada usia tersebut dapat dikategorikan dalam dewasa awal, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 92 orang (86,8%), dan mayoritas memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA dan SMK sebanyak 67 orang (63,2) yang termasuk dalam kategori pendidikan menengah.

Tabel 2 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Driver Ojek Online

Variabel	n	(%)
Pengetahuan		
Baik	87	82.1
Cukup	18	17.0
Kurang	1	0.9
Sikap		
Positif	79	74.5
Negatif	27	25.5
Perilaku		
Baik	64	60.4
Buruk	42	39.6

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 2, diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 87 orang (82,1%), yang memiliki sikap positif sebanyak 79 orang (74,5%), dan mayoritas responden memiliki perilaku

baik sebanyak 64 orang (60,4%).

Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen (perilaku pencegahan ISPA) dengan variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan menggunakan uji analisis *Kendall's Tau B* dan *Kendall's Tau C* dengan nilai keeratan hubungan $<0,05$.

- a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Pengetahuan	Perilaku				Jumlah		P Value
	Baik		Buruk		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	56	64.4	31	35.6	87	100	0,080
Cukup	8	44.4	10	55.6	18	100	
Kurang	0	0.0	1	100	1	100	
Total	64	60.4%	42	39.6%	106	100.0%	

Sumber : Data Primer (2020)

Dari tabel 3 berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku baik sebanyak 56 orang (64,4%), responden dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku buruk sebanyak 10 orang (55,6%) dan responden dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku buruk sebanyak 1 orang (100%). Hasil uji statistik menggunakan uji *kendall's tau c* didapatkan hasil *P Value* sebesar 0,080 : berarti $p > \alpha$ (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi saluran pernapasan

akut (ISPA) pada *driver* ojek online di wilayah DKI Jakarta.

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Tabel 4
Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Sikap	Perilaku				Jumlah		P Value
	Baik		Buruk		N	%	
	N	%	N	%			N
Positif	53	67.1	26	32.9	79	100	0,019
Negatif	11	40.7	16	59.3	27	100	
Total	64	60.4%	42	39.6%	106	100.0%	

Sumber : Data Primer (2020)

Dari tabel 4 berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa mayoritas responden dengan sikap positif memiliki perilaku baik sebanyak 53 orang (67,1%) sedangkan responden dengan sikap negatif memiliki perilaku buruk sebanyak 16 orang (59,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *kendall's tau b* didapatkan hasil *P Value* sebesar 0,019 : berarti $p < \alpha$ (0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada *driver* ojek online di wilayah DKI Jakarta.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas *driver* ojek online di wilayah DKI Jakarta dengan pengetahuan baik memiliki perilaku baik sebanyak 56 orang (64,4%). Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

Dalam konteks ini Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa perilaku atau

tindakan seseorang didasari oleh suatu pengetahuan maka akan bersifat langgeng, tetapi sebaliknya apabila tidak didasari oleh pengetahuan maka tidak akan berlangsung lama, akan tetapi pengetahuan kadang-kadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang. Dengan adanya pengalaman pribadi, serta adanya pengaruh dari luar akan memperkuat terjadinya perilaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taarelluan, Ottay, & Pangemanan (2016) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dengan nilai *P Value* (0,162).

Pada penelitian ini pengetahuan yang dimiliki responden baik tetapi masih memiliki perilaku yang kurang. Ada banyak faktor yang bisa diamati dari perilaku yaitu informasi yang didapat oleh responden yang kurang, baik itu dari tenaga kesehatan ataupun informasi dari media massa terutama tentang dampak dan penularan ISPA sehingga responden memiliki perilaku yang buruk salah satunya yaitu dengan tidak menggunakan masker pada saat bekerja di luar ruangan.

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan dari peneliti pada bulan juni 2019 bahwa 9 dari 10 orang *driver* ojek online pada saat berkendara tidak melakukan tindakan pencegahan ISPA salah satunya yaitu tidak menggunakan masker untuk melindungi dirinya dari paparan polusi udara. Akan tetapi pada saat terjadi pandemi Covid 19 perusahaan transportasi menerapkan protokol kesehatan kepada mitra pengemudi (*driver* ojek online) sesuai dengan anjuran pemerintah salah satunya menggunakan masker untuk mencegah penyebaran penyakit, namun peneliti mengobservasi masih banyak *driver* ojek online yang melepas masker

pada saat berkumpul, beristirahat, ataupun menunggu orderan. Keterbatasan sosial ekonomi, seseorang yang mempunyai status ekonomi di bawah rata-rata akan sulit dalam memenuhi fasilitas sebagai penunjang, dibuktikan dengan pernyataan responden pada kuesioner yang mempengaruhi perilaku dengan tidak menggunakan masker karena harganya mahal. Motivasi, agar terciptanya sebuah aplikasi atau penerapan terhadap suatu perilaku, seseorang yang memiliki pengetahuan juga harus disertai dengan motivasi, motivasi dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Hasil ini juga diperkuat dengan jawaban dari pernyataan responden pada kuesioner tidak menggunakan masker karena merasa tidak nyaman saat dipakai. Motivasi merupakan salah satu kunci yang sangat berpengaruh dan juga dengan adanya pengalaman pribadi serta pengaruh dari orang lain yang dianggap penting memperkuat terjadinya suatu perilaku. Pengetahuan yang baik tidak menjamin akan mempengaruhi tindakan pencegahan ISPA.

Sikap yang dimiliki *driver* ojek online juga dapat mempengaruhi perilaku. Pada penelitian ini mayoritas responden dengan sikap positif memiliki perilaku baik sebanyak 53 orang (67,1%). Sikap merupakan respon yang tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, melibatkan pendapat dan emosi dari yang bersangkutan (baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamengko, Engkeng, & Asrifuddin (2017) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan ISPA pada balita dengan nilai *P Value* (0,022). Sejalan juga dengan penelitian Samad (2017) terdapat hubungan yang signifikan

antara sikap dengan perilaku pencegahan ISPA dengan nilai *P Value* (<0,001). Sikap yang positif akan cenderung mengarahkan kepada perilaku yang positif juga (Samad, 2017).

Pada penelitian ini diperoleh bahwa *driver* ojek online memiliki sikap positif dengan perilaku yang baik dalam pencegahan ISPA. Data diatas menjelaskan bahwa sikap *driver* ojek online dapat mempengaruhi setiap perilaku. Ketika memiliki Kepercayaan (keyakinan) terhadap sesuatu mengenai pencegahan ISPA akan menjadi kecenderungan atau dasar dalam melakukan suatu tindakan, sehingga dengan sikap yang cepat dan tepat *driver* ojek online dapat menangani masalah kesehatan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
 Sebanyak 82,1% *driver ojek online* memiliki pengetahuan baik, dan memiliki sikap positif sebanyak 74,5%. Sebanyak 60,4% *driver ojek online* memiliki perilaku baik. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada *driver* ojek online di Wilayah DKI Jakarta (*p-value* 0,080). Namun terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada *driver* ojek online di Wilayah DKI Jakarta (*p-value* 0,019). Diharapkan tenaga kesehatan memberikan edukasi kepada masyarakat terutama *driver* ojek online sebagai tindakan preventif dalam pencegahan penyakit, untuk menambah wawasan terutama tentang dampak, etiologi, dan penularan ISPA sehingga akan membentuk perilaku masyarakat yang baik dalam melakukan tindakan pencegahan ISPA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada fakultas keperawatan STIK sint carolus beserta

para dosen-dosen. Terutama ibu Ns. Maria Lousiana S., S.Kep., M.Biomed., selaku Pembimbing Materi Riset Keperawatan, ibu Anna Rejeki Simbolon, M.Si. selaku Pembimbing Metodologi Riset Keperawatan dan ibu Fr. Dewi Prabawati, MAN., DNSc selaku penguji penelitian yang telah meluangkan waktunya, dengan penuh kesabaran dan kebaikan telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada peneliti selama proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I.
- Dinas Kesehatan Surabaya. (2013). *Infeksi saluran Pernafasan Akut dan Pneumonia Pada Anak*. Surabaya.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2015). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. Edisi 10 volume 1. St. Louis: Elsevier.
- InfoDatin. (2015). *Masalah Kesehatan Akibat Kabut Asap Kebakaran Hutan dan Lahan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi.
- IQ Air Visual. (2018). *Most Polluted Regional Cities*. IQ Air. <https://www.airvisual.com/world-most-polluted-cities>.
- IQ Air Visual. (2019). *World AQI Ranking*. IQ Air. <https://www.airvisual.com>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Lembaga Greenpeace Indonesia. (2019). *Data Terkini Kualitas Udara Kota-kota di Seluruh Dunia*. Greenpeace Indonesia. <http://www.greenpeace.org>.
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah : Gangguan Respirasi*. Jakarta: EGC.
- Muthia, A., & Hendrawan, A. (2017). Perancang Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita. *Jurnal ATRAT*, 209-214.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Polit , D. F., & Beck, C. T. (2014). *Nursing Research Apprasing Evidence for Nursing Practic, Ed 8*. Philippine: Wolters Kluwer Health.
- Putra, B. H., & Afriani, R. (2017). Kajian Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan, Kebiasaan Merokok, Dan Penggunaan Masker Dengan Gejala Penyakit ISPA Pada Pekerja Pabrik Batu Bata Manggis Gantiang Bukittinggi. *Human Care Journal*, Volume 2, No. 2, 48-54.
- Putri, A. E. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Orang Dewasa Di Desa Besuk Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, Volume 06/Nomor 01/Maret 2017,1-9.

- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rustika, & Burase, E. (2016). Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan ISPA Pada Jemaah Haji Indonesia di Arab Saudi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 180-187.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Supardi, S., & Rustika. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Susilo, W. H. (2014). *Prinsip-Prinsip Biostatistika dan Aplikasi Spss Pada Ilmu Keperawatan*. Jakarta: In Media.
- Taarelluan, K. T., Ottay, R. I., & Pangemanan, J. M. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, Volume IV, Nomor 1, Februari 2016, 31-38.
- Wijayanti, T., & Indarjo, S. (2018). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Penderita ISPA Pada Pekerja Pabrik Di PT Perkebunan Nusantara IX (PERSERO) Kebun Batujamus/Kerjoarum Karanganyar. *Journal of Health Education*, April 2018, 58-64.
- World Health Organization. (2018). *9 out of 10 People Worldwide Breathe Polluted air, But More Countries are Taking Action*. Geneva: World Health Organization. <http://www.who.int>.